

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN KUALITAS TIDUR ANAK  
PRA-SEKOLAH**

**SKRIPSI**



DELA KARTIKA NOVIANA  
21.0603.0026

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (SI)  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2024/2025

# **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN KUALITAS TIDUR ANAK PRA-SEKOLAH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang



Dela Kartika Noviana

21.0603.0026

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (SI)  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2024**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Anak usia dini adalah generasi masa depan bangsa. Diperlukan persiapan lebih komprehensif menyangkut perlindungan, pengasuhan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung optimalisasi pematangan fungsi otaknya sebagai bagian tumbuh kembang menuju kesiapan dan ketangguhan belajar. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa krisis dalam tahap kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Anak di usia 4-5 tahun berada pada tingkat awal persiapan pendidikan yang siap untuk berinteraksi dalam keteraturan yang menyenangkan (Gracia et al., 2023).

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa krisis dalam tahap kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai agama. Sehingga upaya pengembangan harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Sari et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi dasar perkembangan anak adalah kualitas tidur.

Perkembangan kemampuan untuk menata waktu tidur akan berkembang setelah usia 6 bulan bersama dengan keteraturan pola asupan ASI. Gangguan pembentukan pola tidur terjadi dari pembiasaan dan lingkungan tidur yang tidak mendukung. Kemampuan untuk masuk fase tidur dan bangun banyak terganggu pada anak karena kebiasaan orang dewasa yang masih aktif sepanjang waktu persiapan tidur anak, terutama dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan hiburan melalui perangkat digital. Lingkungan tidur dengan cahaya yang tinggi dan suara yang ribut menjadi polusi bagi anak untuk bisa mengawali proses tidur. Penelitian Marta Goncalves menjelaskan pola tidur dan siklus tidur

berkembang di awal hidup, sehingga usia bayi hingga balita sangat membutuhkan pendampingan untuk menata pola dan siklus tidur ini untuk manfaat jangka panjang (Gonçalves et al., 2023). Sedangkan anak harus mempunyai waktu yang cukup dan kualitas tidur yang baik supaya anak dapat mencegah kebiasaan tidur yang buruk.

Prevalensi gangguan tidur ditemukan pada 44,2% dari 385 subyek terdiri dari 198 anak laki-laki dan 187 anak perempuan. Tingkat pendidikan orangtua sebagian besar tingkat pendidikan sedang, dengan 66,5% masuk dalam katagori tingkat pendapatan rendah. Sebagian besar anak (43,1%) tidur pada posisi telentang, tidur bersama orangtua di tempat tidur yang sama (bed sharing) ditemukan pada 73,5% dan co-sleeping ditemukan pada 18,7%. Dalam cara menidurkan anak 56,1% tertidur ketika disusui, dan dari uji statistik didapatkan hubungan bermakna antara tertidur ketika disusui dengan gangguan tidur. Ditemukan pula hubungan bermakna antara jumlah waktu tidur siang dan waktu mulai tidur malam dengan gangguan tidur (Sekartini & Adi, 2016). Pentingnya memperhatikan waktu dan kualitas tidur anak untuk peningkatan kualitas kesehatan juga sekaligus pencegahan penyakit. Kebanyakan penelitian mengenai kualitas tidur menggunakan alat yang menyulitkan bagi anak dan keluarga, serta membutuhkan penanganan khusus. Dengan melihat perkembangan studi mengenai kualitas tidur ternyata berdampak pada perilaku dan regulasi emosi anak usia dini, maka penulis melakukan pendekatan untuk melakukan analisa kualitas tidur dengan menggunakan kuesioner yang dibangun dari teori sehubungan kebiasaan tidur pada fase sebelum tidur, kebiasaan atau perilaku yang muncul selama tidur, serta pola kebiasaan bangun anak (Gracia et al., 2023).

Dampak kurangnya kualitas tidur pada anak dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak, menyebabkan mengantuk pada siang hari, dapat mengurangi perhatian anak pada sekolah, mudah lelah, mengurangi aktivitas fisik, anak menjadi irritable (suasana perasaan yang sensitif), impulsive, sering mengganggu, dapat mengurangi daya ingat, kadang anak menjadi rewel bahkan menyebabkan temper tantrum. Orang tua

memberikan perhatian dan perlakuan serta mendidik anak di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Septiani et al., 2021).

Menurut Eka & Putri (2019), Hasil: Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 32 orang tua (82,1%). Sebagian besar orang tua memiliki anak dengan tingkat temper tantrum sedang sebanyak 21 anak (53,8). Nilai  $p$  sebesar 0,303. Sehingga  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Menurut (Dharmawan et al., 2024), Hasil: Pola asuh orang tua sebagian besar memiliki pola demokratis; indeks def-t rata-rata sebesar 5,5 dan termasuk kategori tinggi. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap OHRQoL ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis uji korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan antara karies terhadap OHRQoL ( $p < 0,05$ ). Menurut Jayantika et al. (2020), Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas orangtua memiliki pola asuh permisif dengan durasi penggunaan gadget rata-rata 1 jam sebanyak 43 responden (31, 2%). Hasil analisis penelitian diperoleh nilai  $p$ -value 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $p < 0,05$ .

Wilayah Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak anak yang mempunyai masalah gangguan tidur yang berbeda-beda. Masalah yang terjadi salah satunya adalah gangguan kualitas tidur anak usia pra-sekolah. Dari 13 orang ibu yang diwawancarai terdapat 7 orang atau 53,8% ibu yang mengeluhkan anaknya memiliki gangguan kualitas tidur. Selain itu wilayah ini memiliki orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kualitas Tidur Anak Pra-sekolah di Wilayah Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung” Selain itu, menurut survey yang telah dilakukan oleh peneliti belum pernah ada penelitian terkait hubungan antara

pola asuh orang tua terhadap kualitas tidur anak pra sekolah di daerah tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Kualitas tidur anak masih menjadi salah satu peran penting untuk anak bertumbuh kembang dan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh orang tua seluruh Indonesia. Pada anak yang mempunyai kualitas tidur yang buruk dapat terjadi suatu masalah, salah satunya adalah anak menjadi lebih mudah marah, anak tidak disiplin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada anak antara lain pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, masyarakat dari Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, dimana buruh pabrik untuk waktu kerjanya terjadwal, seperti pada saat orang tua mendapat jaga malam, membuat anak menjadi kurang perhatian, sehingga mempengaruhi kualitas tidur anak. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi kualitas tidur pada anak. Maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kualitas tidur anak pra-sekolah di Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung?”

## **3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Menganalisis “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kualitas Tidur Anak Pra-sekolah”

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan karakteristik responden
- 2) Menganalisis pola asuh orang tua
- 3) Menganalisis kualitas tidur anak pra-sekolah
- 4) Menganalisis hubungan pola asuh dengan kualitas tidur anak pra-sekolah.

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa manfaat antara lain;

a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat agar lebih memperhatikan kualitas tidur anak serta untuk melakukan pencegahan lebih dini agar tidak mengalami masalah masalah kesehatan, mengurangi dampak regulasi dan emosi anak.

b. Bagi Universitas

Untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pengerjaan tugas serta untuk menambah pengetahuan tentang kualitas tidur anak.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat pada saat perkuliahan serta merupakan syarat tugas akhir mahasiswa untuk lulus.

d. Bagi Profesi perawat

Untuk menjadi sumber informasi bagi perawat tentang apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kualitas tidur anak pra-sekolah sehingga dapat dijadikan promosi kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi kualitas tidur anak.

#### 5. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Made Yudha Dharmawan, R. Harry Dharmawan Setyawardhana, Muhammad	Hubungan pola asuh orang tua dan karies terhadap OHRQoL	- Desain Penelitian yang dipilih penelitian ini adalah penelitian	- Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah

---

Yanuar	pada anak	observasio	deskriptif
Ichrom	usia	nal analitik	korelatif.
Nahzi, Diana	prasekola h.	dengan pendekata	- Metode penelitian
Wibowo, Ika		n <i>cross</i>	ini
Kusuma		<i>sectional</i>	mengguna
Wardani		- Penelitian	kan
		ini dalam	metode
		pengambil	kuantitatif.
		an sampel	- Populasi
		mengguna	dalam
		kan	penelitian
		sampel	ini adalah
		<i>non-</i>	orang tua
		<i>probability</i>	yang
		<i>sampling</i>	memiliki
		mengguna	anak usia
		kan	3-6 tahun.
		sampling	- Penelitian
		kuota.	ini
		- Populasi	mengguna
		penelitian	kan <i>total</i>
		ini adalah	<i>sampling</i> .
		seluruh TK	
		di	
		Kecamata	
		n Sungai	
		Loban	
		yaitu 23	
		TK dengan	
		918 anak.	

---

---

2.	Anne Gracia Rachel Kaliey, Sukiman Puspojudho, Rivo Panji Yudha	Hubungan Kualitas tidur dan memori anak usia dini.	- Desain Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Analisa PLS ( <i>Partial Least Square</i> ).	- Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif.
			- Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan penelitian kuantitatif.	- Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
			- Populasi penelitian ini adalah anak TK di Kecamatan Johor.	- Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> .

---

---

3.	Dian Surya Aprilyanti	Pengabai an Orang tua terhadap anak usia dini dalam aktivitas menjelan g tidur di Kota Serang	- Desain penelitian ini mengguna kan <i>random</i> <i>sampling</i> dimana formulir elektronik disebar acak untuk diisi orang tua.	- Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif. - Metode penelitian ini mengguna kan metode kuantitatif. - Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini mengguna kan <i>total</i> <i>sampling</i> .
----	--------------------------	--	--	---

---

---

anak usia  
0-6 tahun  
di Kota  
Serang.

---

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Pola Asuh**

#### **a. Definisi Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model sistem. Cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Asih, 2023)

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Fatmawati et al., 2021). Orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak karena orang pertama yang menjadi sumber belajar anak adalah orang tua. Orang tua juga menjadi yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang benar. Kebutuhan anak yang paling mendasar adalah keluarga, salah satunya adalah didikan orang tua (Hadian et al., 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak, Dimana orang tua yang memberikan dorongan dan dukungan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

#### **b. Jenis Jenis Pola Asuh**

Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting dan menjadi perhatian agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Setiap keluarga menerapkan pola

asuh yang berbeda beda. Ada macam-macam bentuk pola asuh, secara umum terbagi menjadi tiga macam pola asuh, diantaranya:

1) Pola asuh otoriter

Dengan ciri-ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberikan hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa adanya kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya adalah kekuasaan orang tua dominan jika anak tidak boleh dikatakan mutlak, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat (Sari et al., 2020).

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Anak-anak diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan berosialisasi dengan yang lainnya. Penugasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini, biasanya menawarkan berbagai kehangatan dan

menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tua (Sari et al., 2020).

### 3) Pola asuh permisif

Pada jenis pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Ciri-ciri orang tua bersifat longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, termasuk juga belajar tentang kepribadian (Sari et al., 2020).

## c. Ciri-ciri pola asuh

### 1) Pola asuh otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah:

- a) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah
- b) Anak harus menjalankan
- c) Aturan secara mutlak tanpa alternatif lain
- d) Bila anak berbuat salah, orang tua tidak segan menghukum
- e) Hubungan anak dan orang tua bahwa orang tua paling benar
- f) Lebih mengendalikan kekuatan orang tua, dengan memberikan hadiah, ancaman dan sanksi
- g) Kurang memperhatikan perasaan anak (Baumrind Oliver, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, dan kehendak anak banyak diatur orang tua.

2) Pola asuh demokratis

- a) Menghargai pada minat dan keputusan anak
- b) Mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya
- c) Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik
- d) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu
- e) Memperhatikan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak tetapi mereka juga bersikap responsif
- f) Menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan (Baumrind Oliver, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan, dan mengambil keputusan.

3) Ciri-ciri pola asuh permisif

- a) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja
- b) Orang tua memiliki sedikit peraturan dirumah
- c) Pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- d) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan tata krama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas
- e) Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak (Baumrind Oliver, 2019)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak

mengontrol, tidak banyak membimbing, cenderung serba membolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, nyaris tak pernah ada hukuman.

d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Menurut (Kurnianingsih et al., 2022) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, antara lain:

1) Terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasikan pada masalah anak

2) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah

3) Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi, pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter

4) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungan

5) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara dilakukan dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut

dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

6) Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial tinggi akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksklore atau mencoba hal-hal yang lebih baik lagi. Sementara dengan orang tua yang memiliki status ekonomi lebih rendah akan mengajarkan anak bekerja keras.

e. Dampak pola asuh orang tua

Dampak pola asuh orang tua menurut (Hardianti F dan Adawiyah R, 2022)

1) Dampak pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Karakter disiplin anak sangat mudah untuk dibentuk karena bisa dikatakan pada pola asuh ini anak akan mengikuti semua kemauan juga mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua. Namun dibalik itu anak akan cenderung menjadi mudah tersinggung, penakut, mudah terpengaruh, dan mudah stres.

2) Dampak pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga. Anak dengan pola asuh demokratis ini cenderung bersahabat, memiliki banyak teman dan suka bergaul/bermain dengan teman sebayanya.

### 3) Dampak pola asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Pola asuh permisif, anak belum bisa berperilaku disiplin dengan baik. Selain itu anak bertingkah agresif, nakal, dan tidak ada interaksi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya. Namun anak cenderung semena-mena, usil dan suka mengganggu temannya yang sedang berkegiatan. Anak juga cenderung lebih tegas mempertahankan miliknya atau milik temannya. Serta anak lebih kreatif melakukan kegiatan/mengerjakan tugas yang dibrikan guru dengan sesukanya.

## 2. Konsep Kualitas Tidur

### a. Definisi Kualitas Tidur

Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia, baik untuk kebutuhan fisik maupun kebutuhan mental. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak adalah terpenuhinya kebutuhan tidur yang berkualitas. Tidur adalah salah satu rangsangan untuk pertumbuhan otak. Sekitar 75% hormon pertumbuhan dieksekresikan saat anak tidur, hormon ini memiliki tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, dan mengatur metabolisme tubuh, termasuk otak. Selain itu, hormon pertumbuhan juga memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel yang ada dalam tubuh. Proses pembaruan sel ini akan berlangsung lebih cepat ketika anak tertidur daripada saat bangun (Sukmawati & Nur Imanah, 2020).

Kualitas tidur adalah ukuran dimana seorang anak itu dapat kemudahan dalam memulai tidur dan untuk mempertahankan tidur, kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dalam lama waktu tidur, dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun sehabis bangun tidur. Kualitas tidur yang baik akan menghasilkan kesegaran dan kebugaran disaat terbangun, sebaliknya tidur yang tidak adekuat dan berkualitas

buruk dapat mengakibatkan berbagai gangguan keseimbangan fisiologis sehingga mempengaruhi kesehatan karena waktu tidur yang cukup (minimal 7 jam dalam sehari), bila seseorang dapat tidur dalam waktu yang cukup, maka seseorang akan siap melakukan aktivitas-aktivitas yang harus dikerjakannya saat tersadar (Woran et al., 2021). Sekitar setengah dari waktu tidur anak dihabiskan dalam tahap tidur ringan. Selama tidur ringan, anak melakukan sebagian besar aktivitas, seperti bermain, meniru kegiatan orang dewasa (mengobrol, begadang, dan lain sebagainya). Kondisi ini membuat anak yang mengalami kurang tidur akan mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan, perkembangan fisik, dan mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang otak anak (Woran et al., 2021).

Kualitas tidur yang buruk ialah suatu keadaan dimana seseorang tidak menjaga keteraturan dan pola tidur, keteraturan dan pola tidur adalah sesuatu yang sangat penting, namun tak kalah pentingnya dalam keteraturan tidur itu adalah perlunya seseorang tidur awal dan bangun lebih awal. Tidur harus terpenuhi sesuai kebutuhan individu mengingat kebutuhan tidur setiap individu berbeda. Hal yang penting bagi setiap orang untuk menjaga biologisnya agar tetap selaras sepenuhnya dengan rutinitas harian dengan membatasi aktivitas yang membuat terjaga di malam hari sehingga membantu untuk efektifitas jam tidur karena kurang tidur dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan kerusakan otak, sel tubuh, bahkan kematian. Akan tetapi, banyak anak usia pra-sekolah yang kebutuhan tidurnya tidak terpenuhi secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua terhadap anak (Ratnaningtyas & Fitriani, 2019).

Berbagai kebiasaan dan perilaku juga dihubungkan dengan gangguan tidur seperti menonton televisi atau menonton gawai disaat akan tidur. Pada anak-anak, interaksi sosial dan karakteristik temperamen individu memegang peran penting dalam kualitas tidur. Pada anak usia 5 tahun, tipe kepribadian yang emosional tampaknya

berhubungan dengan masalah tidur. Kualitas tidur anak juga dapat dipengaruhi oleh masalah interaksi anak dan orang tua

Kualitas tidur anak mempengaruhi perkembangan anak, sebab dengan tidur yang baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berkembang baik pula. Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satunya adalah masa pra-sekolah. Anak pra-sekolah adalah anak yang berumur 3-6 tahun. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, nilai agama dan moral, Bahasa dan komunikasi, yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak. Hal yang perlu diperhatikan adalah, aspek sosial emosional dan moral anak. Anak yang aktif dan tumbuh normal biasanya mempunyai waktu yang cukup untuk tidur dengan kualitas tidur yang baik. Membiasakan anak yang tidur siangnya cukup maka akan meningkatkan kecerdasan otak anak, namun perlu diperhatikan juga jangan membiasakan anak tidur pada sore hari karena dapat menyebabkan anak menjadi rewel pada malam hari. Gangguan kualitas tidur pada anak dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan kognitifnya yang menjadi indikator perkembangan kesehatannya terutama dalam hal kemampuan berfikir ketika dewasa. Anak yang mengalami gangguan tidur juga mengakibatkan anak menjadi sering menangis, rewel, dan terbangun sampai subuh hanya bermain-main ditempat tidurnya. Berbagai kebiasaan dan perilaku juga dihubungkan dengan gangguan tidur seperti menonton televisi atau menonton gawai disaat akan tidur. Pada anak-anak, interaksi sosial dan karakteristik temperamen individu memegang peran penting dalam kualitas tidur. Pada anak usia 5 tahun, tipe kepribadian yang emosional tampaknya berhubungan dengan masalah tidur. Kualitas tidur anak juga

dapat dipengaruhi oleh masalah interaksi anak dan orang tua (Rosalina et al., 2022).

Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak. Pada aspek ini keluarga menjadi salah satu peran yang paling penting dalam menstimulasi. Stimulasi lingkungan keluarga adalah subjek yang paling dekat dengan kehidupan anak. Perkembangan seseorang dimulai dari lingkungan mikro, yaitu keluarga. Stimulasi tersebut membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk dijadikan *role model* bagi anak. *Role model* setiap keluarga dalam menggunakan pola asuh dianut berbeda-beda. Sehingga pola asuh memberikan Upaya orang tua yang konsisten dan persisten. Anak memiliki permasalahan pada perilaku ketika orang tua tidak konsisten dalam menerapkan kedisiplinan. Namun, kekonsistenan juga dapat meningkatkan kepatuhan dari anak. Kekonsistenan ini akan menjadi bekal kebiasaan anak untuk diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan kekonsistenan tentu menerapkan dalam berbagai pola asuh (Khasanah & Fauziah, 2020).

b. Tahap tumbuh kembang anak

Berikut adalah tahap tumbuh kembang anak usia pra-sekolah (3 sampai 6 tahun), antara lain:

- 1) Keluarga masih merupakan fokus dalam hidupnya
- 2) Keterampilan motoric kasar dan halus serta kekuatan meningkat
- 3) Kemandirian, kemampuan mengontrol diri dan merawat diri meningkat
- 4) Bermain, kreativitas, dan imajinasi menjadi lebih berkembang
- 5) Imaturitas kognitif mengakibatkan pandangan yang tidak logis terhadap dunia sekitarnya

Perilaku pada umumnya masih egosentris, tetapi pengertian terhadap pandangan orang lain mulai tumbuh (Ariana, 2020)

c. Faktor yang mempengaruhi kualitas tidur

1) Fisik

- a) Usia
- b) Kondisi medis
- c) Riwayat medis
- d) Pengobatan

2) Psikologis

- a) Stress
- b) Depresi
- c) Masalah psikologis
- d) Pola asuh

3) Lingkungan

- a) Lingkungan tidur
- b) Kualitas udara kamar
- c) Paparan asap tembakau

4) Gaya hidup

- a) Olahraga
- b) Pola makan
- c) Kebiasaan tidur
- d) Penggunaan gawai (Kyung et al., 2021)

d. Manfaat tidur bagi daya tahan tubuh anak

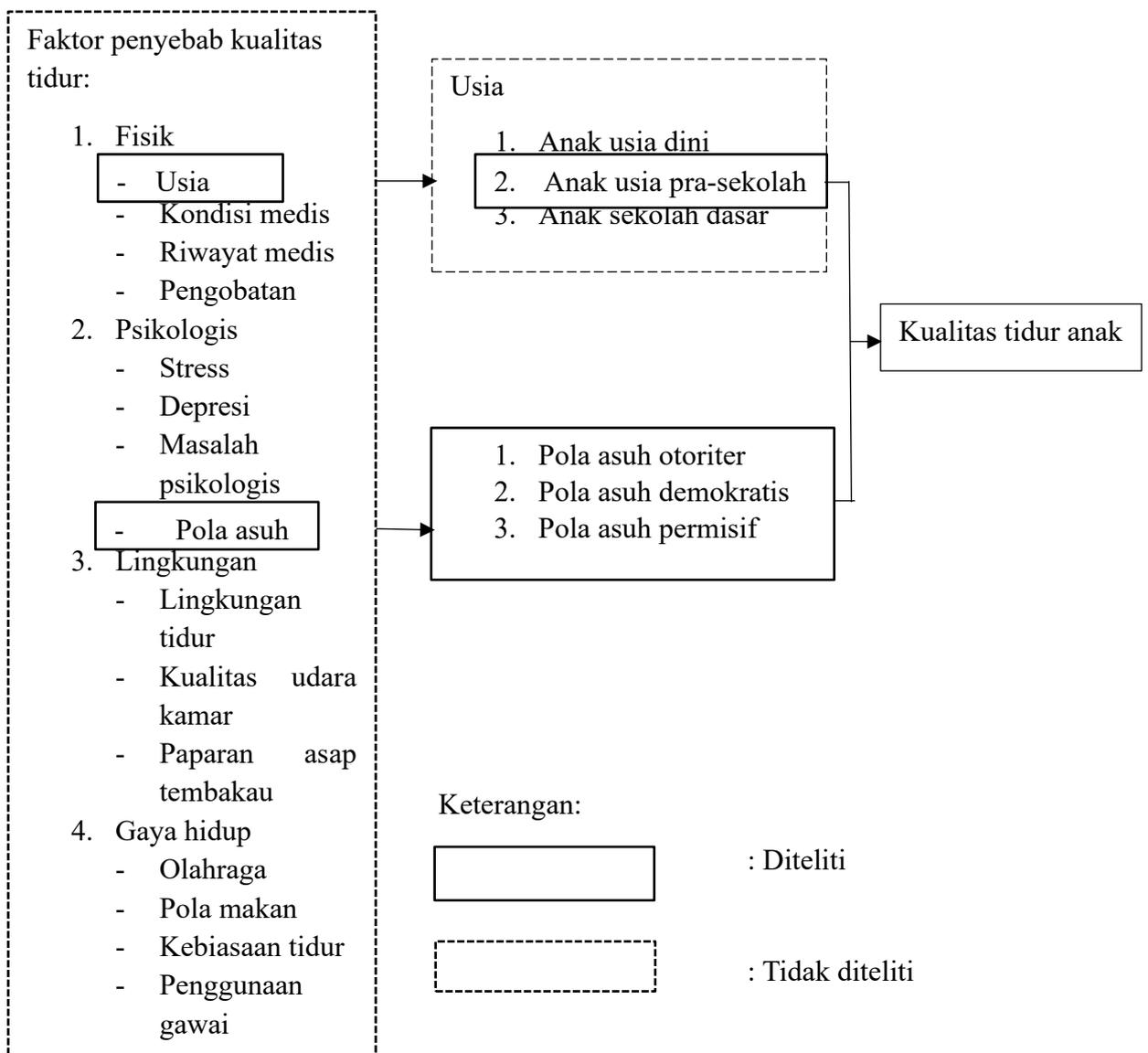
Tidur cukup dan berkualitas dapat mempercepat proses pemulihan setelah sakit, karena pada saat tidur, tubuh akan melepas sitokin, protein yang berfungsi melawan infeksi pada tubuh. Produksi antibody dan sel daya tahan tubuh juga dapat berkurang karena kurang tidur. Berikut adalah manfaat tidur nyenyak dan berkualitas pada anak menurut (Rachmawati & Sunanto, 2019), diantaranya:

- 1) Tidur berkualitas dapat meningkatkan memori imunologis pada anak
- 2) Tidur berkualitas dapat memperbaiki dan mengistirahatkan tubuh
- 3) Dapat meningkatkan stamina anak
- 4) Dapat mencegah obesitas
- 5) Mempercepat perkembangan anak

e. Kerangka teori

Sub bab:

Pola asuh, Kualitas tidur, Anak pra-sekolah



### 3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dan pernyataan peneliti. Hipotesis juga merupakan suatu pernyataan asumsi tentang hubungan dan atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam suatu penelitian. Setiap suatu hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan.  $H_0$  adalah lawan dari hipotesis kerja dengan syarat nilai  $p$  value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak hubungan.  $H_a$  adalah hipotesis kerja atau hipotesis sebenarnya dari kajian teoritis dengan syarat nilai  $p$  value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Ada hubungan antara pola asuh dengan kualitas tidur anak pra-sekolah di Dusun Gunung kekep Desa Kupon

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kualitas tidur anak pra-sekolah di Dusun Gunung Kekep Desa Kupon

## BAB III METODE PENELITIAN

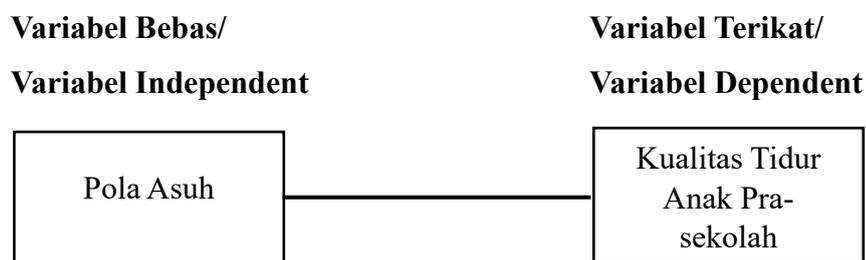
### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan korelasional yang mengkaji hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Desain penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor resiko terhadap akibat atau efek (Masturoh & Anggita, 2018). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi atau paparan atau faktor resiko (*independent*) dengan akibat atau efek (*dependent*), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran pada variabel dependent yaitu kualitas tidur pada anak pra-sekolah dan variabel independen yaitu pola asuh.

### 2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Gracia et al., 2023)

Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Dari kerangka konsep diatas variabel bebas yang akan diteliti adalah pola asuh, dan variabel terikat adalah kualitas tidur anak pra-sekolah.

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya (Dewi et al., 2019).

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala data
1.	Pola asuh	Cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing, membina dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya.	<i>(Parenting Style and Dimension Questioner)</i> yang berjumlah 32 item, dengan pilihan jawaban	- Demokratis $\Sigma$ skor=12 - Otoriter $\Sigma$ skor=10 - Permisif $\Sigma$ skor=10 (nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi pola asuh yang diterapkan)	Ordinal
			1=Tidak pernah 2=jarang 3=Kadang-kadang 4=Sering 5=Selalu		
2.	Kualitas tidur	Ukuran dimana seorang anak dapat kemudahan dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur, kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dalam lama waktu tidur, dan keluhan-keluhan	<i>(Pittsburgh Sleep Quality Index)</i> dengan kolom nilai skor	- Baik: $\leq 5$ - Buruk: $> 5$	Nominal
			0=Sangat baik 1=Cukup baik		

---

dirasakan saat tidur	2=Sedikit
maupun sehabis bangun tidur.	buruk
	3=Sangat
	buruk

---

#### 4. Populasi dan sampel penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pra-sekolah di Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Populasi anak pra-sekolah di tempat tersebut pada bulan November 2024 ini adalah 30 orang.

##### b. Kriteria sampel

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi (Masturoh & Anggita, 2018).

1) Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Berdomisili di Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- Berusia 3 sampai 6 tahun
- Orang tua mampu membaca dan menulis

2) Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Sedang berada diluar kota
- Anak sedang sakit atau mengalami perburukan kondisi umum

##### c. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut *sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

d. Teknik sampling

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel anak pra-sekolah menggunakan Teknik *sampling non probability* dengan metode *total sampling*. Dimana Teknik *non probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode total sampel merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Masturoh & Anggita, 2018). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

## 5. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Gunung Kekep Desa Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 – Februari 2025

## 6. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### a. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk dan variabel sesuai kajian teori yang mendalam. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *Parenting Style and Dimension Questioner* (PSDQ) dan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI).

1. Kuesioner kualitas tidur

*Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) adalah alat penilaian psikologi yang digunakan mengukur perilaku tidur anak-anak dan remaja. Kuesioner ini diisi oleh orang tua dan digunakan untuk menyaring masalah tidur yang umum pada anak-anak. Kuesioner PSQI terdiri dari 19 pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tujuh komponen utama:

- a. Kualitas tidur subjektif
- b. Latensi tidur (waktu yang dibutuhkan untuk tertidur)
- c. Durasi tidur

- d. Efisiensi tidur (rasio waktu tidur dengan waktu di tempat tidur)
- e. Gangguan tidur
- f. Penggunaan obat tidur
- g. Disfungsi siang hari (kesulitan menjalankan aktivitas sehari hari karena masalah tidur)

Pernyataan berikut adalah tentang kebiasaan tidur anak untuk menentukan kualitas tidur anak dan kemungkinan kesulitan yang terjadi pada anak.

Keterangan Kolom Nilai Skor:

0= Sangat baik

1= Cukup baik

2= Sedikit buruk

3= Sangat buruk

Untuk menentukan skor akhir yang menyimpulkan kualitas tidur keseluruhan:

Jumlahkan semua hasil skor mulai dari komponen 1 sampai 7 dengan hasil ukur:

- a. Baik:  $\leq 5$
- b. Buruk:  $> 5$

## 2. Kuesioner pola asuh

*Instrument Parenting Style and Dimensions Questionnaire Short Version* (PSDQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang berasal dari tiga faktor (Baumrind Oliver, 2019), yang terbagi menjadi 3 kategori pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan, dimana dibagi menjadi pola asuh demokratis terdiri dari 10 pertanyaan, pola asuh otoriter memiliki 10 pertanyaan, serta pola asuh permisif 10 pertanyaan. Masing-masing bagian memiliki skor 1-5 dari skor 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=sering, 5=selalu. Skor tertinggi mengindikasikan tipe pola asuh orang tua.

Peneliti sebelumnya (Faturachman & Dwiyanto, 2022), telah melakukan uji validitas pada 20 sampel di TK Aisyiyah Ampel pada tanggal 2 april 2022 dengan menggunakan rumus Teknik korelasi *pearson*. Hasil dari Analisa tersebut

diperoleh hasil nilai  $r$  hitung = 0.622-0.999 lebih besar dari nilai  $r$  table (0,444 dengan taraf signifikan 5%), artinya semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh adalah valid. Uji reliabilitas diperoleh hasil nilai *alpha cronbach* dari variabel pola asuh demokratis yakni 0.791, pola asuh permisif yakni 0.792, pola asuh otoriter yakni 0.794 lebih besar dari pada nilai yang diisyaratkan (0.70), artinya pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh adalah *reliable*.

## **b. Metode Pengumpulan Data**

### 1) Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang mempunyai anak pra-sekolah yang berusia 3 sampai 6 tahun yang berdomisili di Dusun Gunung Kekep Desa Kupen Kecamatan Kabupaten Temanggung pada saat mengadakan penelitian. Pengumpulan data primer akan dilakukan sendiri oleh peneliti menggunakan kuesioner. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mendedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa informasi yang berupa formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Firdausi, 2020).

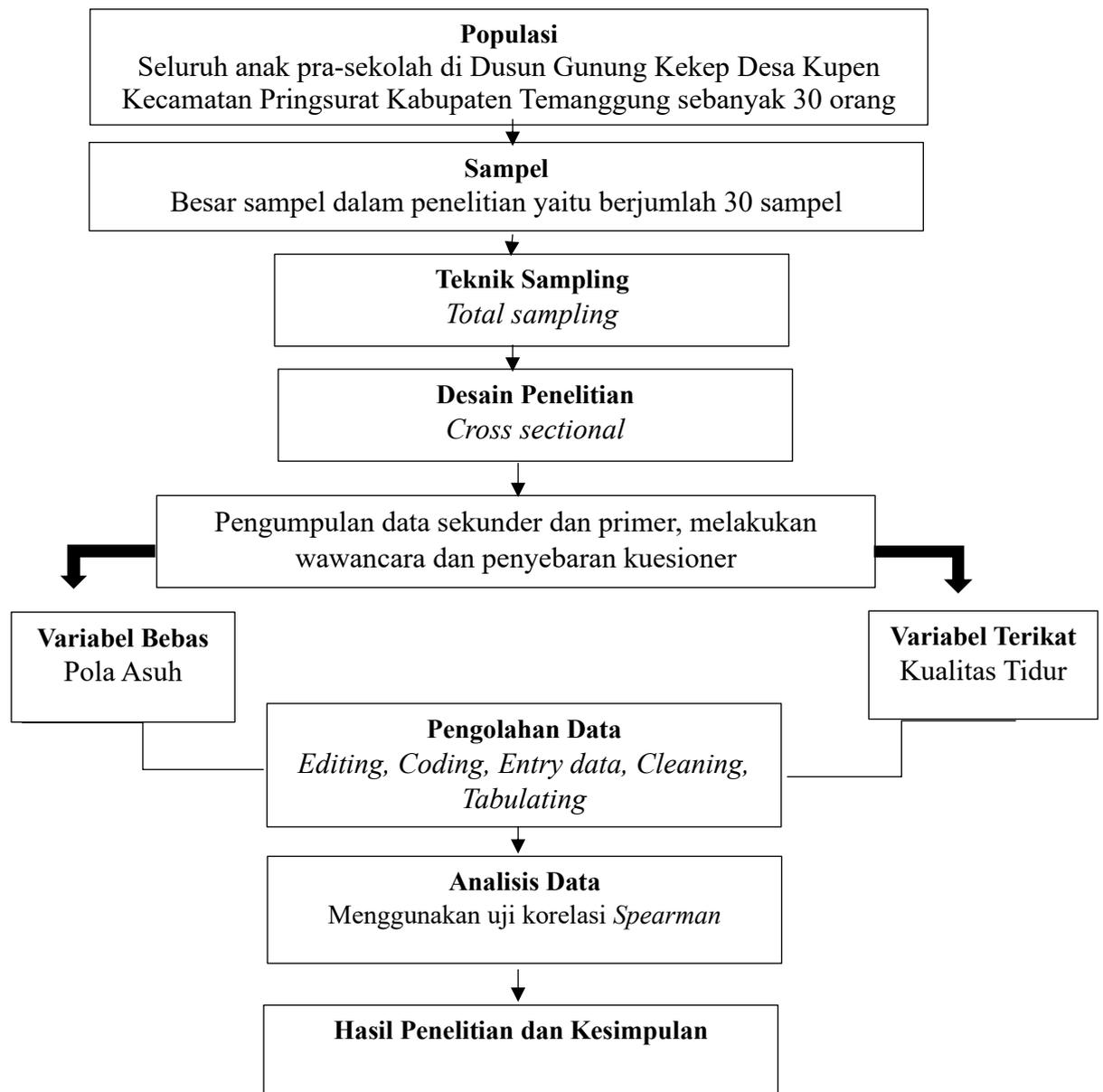
#### a) Kuesioner

Melakukan pengisian kuesioner yang diisi orang tua terkait kualitas tidur anak. Pengisian kuesioner dilakukan responden yang bersedia dan sudah menandatangani *inform consent*.

### 2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya, melainkan dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari Kelurahan Kupen berupa filter anak usia 3 sampai 6 tahun yang termasuk dalam kategori anak pra-sekolah.

Bagan alur tahapan penelitian yang ditunjukkan pada gambar berikut:



## 7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas pengujian untuk menentukan sejauh mana tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner PSDQ (*Parenting style and Dimensions Questionnaire*) ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner PSDQ sudah dilakukan uji validitas yang menunjukkan  $r$  hitung = 0.622-0.999 lebih besar dari nilai  $r$  table (0,444 dengan taraf signifikan 5%), artinya semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh adalah valid (Faturochman & Dwiyanto, 2022).

2. Kuesioner PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality Index*) ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner PSQI sudah dilakukan uji validitas yang menunjukkan  $r$  hitung = 0,750 (Maulidina, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner PSDQ (Parenting Style and Dimensions Questionnaire) ke dalam versi Bahasa Indonesia sudah dilakukan uji reliabilitas dan menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.791, pola asuh permisif yakni 0.792, pola asuh otoriter yakni 0.794 lebih besar dari pada nilai yang diisyaratkan (0.70), artinya pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh adalah *reliable* (Faturachman & Dwiyanto, 2022).
2. Kuesioner PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality Index*) ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner PSQI sudah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai 0.741 yang merupakan kriteria reliabel tinggi (Maulidina, 2019).

## 8. Pengelolaan dan Analisis Data

a. Pengelolaan data

Setelah dilakukan pengumpulan data yang telah diperoleh perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dalam melakukan penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah secara manual dengan tahap berikut:

1) *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk melakukan pengecekan kembali kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan. Diantaranya kelengkapan identitas responden yang dilakukan ditempat pengambilan data sehingga bila terdapat pengambilan data sehingga bila adanya ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera.

2) *Coding*

*Coding* adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. *Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasikan data yang dapat diperoleh dengan cara memadahi masing-masing jawaban menurut kriteria tertentu, dimana jawaban responden diklasifikasikan dengan kode angka atau bilangan kemudian dimasukkan ke dalam lembar tabel kerja guna mempermudah membacanya dan pengelolaan data.

3) *Entry*

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “code” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” computer.

4) *Cleaning*

*Cleaning* merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah di *entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Serta membersihkan data yang sudah tidak terpakai.

5) *Tabulating*

*Tabulating* yaitu mengelompokkan data setelah melalui *editing* dan *coding* ke dalam suatu table tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel ini terdiri atas kolom dan baris. Kolom pertama yang terletak paling kiri digunakan untuk nomer urut atau kode responden. Kolom yang kedua dan selanjutnya digunakan untuk variabel yang terdapat dalam dokumentasi. Baris selanjutnya digunakan untuk setiap responden

## b. Analisa data

Analisa bivariat metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan statisik antara kedua variabel, seberapa kuat, dan kearah mana hubungan tersebut. Pada penelitian ini akan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh dengan kualitas tidur anak.

Analisa yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman*. Dalam korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal/berjenjang dengan sumber data antar variabel tidak sama,

Cara menghitung rumus:

$$r_{rho} = 1 - \frac{n \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$R_{rho}$  = koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = jumlah data

d = beda peringkat yang berpasangan

Dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak berkorelasi

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka berkorelasi (Mustofani & Hariyani, 2023).

## 9. Etik penelitian

Melaksanakan penelitian terdapat etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

### a. *Informed consent* (lembar persetujuan)

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan lembar persetujuan kepada responden. Sebelum memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu, *informed consent* menyatakan subjek bersedia/tidak bersedia untuk ikut terlibat dalam penelitian sebagai responden. Peneliti akan memberikan lembar *informed consent* kepada responden, kemudian apabila subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dengan memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk memilih.

Dalam penelitian ini, setiap responden akan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan, manfaat, prosedur selama penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan, responden akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis dalam lembar *informed consent* sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

### b. Uji etik

Uji etik adalah sebagai tindakan prinsip moral yang harus diikuti oleh peneliti saat melakukan penelitian keperawatan untuk memastikan hak dan kesejahteraan individu, kelompok atau masyarakat yang diteliti.

Penelitian ini telah melalui uji etik untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar dan prinsip etika penelitian yang berlaku.

### c. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penelitian ini, peneliti tidak perlu menuliskan nama responden secara lengkap, contohnya pada saat pengisian lembar observasi penelitian hanya menulis nama inisial atau menggunakan kode angka yang mulai dari angka seterusnya.

Dalam penelitian ini, identitas responden akan dirahasiakan, dan tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Data yang dikumpulkan diidentifikasi menggunakan kode atau inisial guna memastikan anonimitas responden.

### d. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan hasil penelitian yang sudah dilakukan, baik informasi ataupun masalah lainnya kepada orang yang terlibat atau membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai

identitas dan kerahasiaan identitas subjek/responden tanpa persetujuan responden, hanya cukup dengan menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang berikan oleh responden. Semua data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin dari responden.

e. *Respect for human dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*)

Peneliti menjunjung tinggi martabat dan hak setiap responden dengan memberikan informasi yang jelas, serta memastikan bahwa setiap individu berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan.

f. *Respect for justice an inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Menurut peneliti, di dalam hal ini menjamin bahwa semua sampel penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya, serta perlunya prinsip keterbukaan dan adil pada kelompok. Keadilan dalam penelitian ini pada setiap calon responden, sama sama diberi intervensi.

Penelitian ini dilakukan dengan prinsip keadilan, dimana setiap responden diperlakukan secara setara tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender, usia, agama, maupun latar belakang sosial ekonomi. Peneliti memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian hubungan antara pola asuh dengan kualitas tidur anak pra-sekolah.

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Gunung Kekep, Desa Kopen, ditemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas tidur anak pra-sekolah. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik, dengan sistem kerja shift yang dapat memengaruhi interaksi mereka dengan anak-anak.

Hasil dari penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kualitas tidur pada anak pra-sekolah dibuktikan dengan hasil *uji spearman* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ). Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan otoriter memiliki korelasi positif terhadap kualitas tidur anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis memiliki korelasi negatif terhadap kualitas tidur anak.

Pola asuh memiliki dampak terhadap kualitas tidur anak pra-sekolah. Pola asuh permisif berkorelasi dengan kualitas tidur yang buruk, sementara pola asuh otoriter cenderung lebih mendukung keteraturan tidur. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang seimbang, dengan memberikan aturan yang jelas namun tetap responsif terhadap kebutuhan anak.

### 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### A. Bagi Tenaga Kesehatan dan Perawat

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola tidur yang baik bagi anak. Program penyuluhan kesehatan mengenai strategi pengasuhan yang mendukung kualitas tidur anak perlu diperbanyak, terutama bagi

keluarga yang memiliki pola kerja tidak teratur. Selain itu, perawat juga dapat melakukan pemantauan terhadap anak-anak yang mengalami gangguan tidur akibat pola asuh yang kurang sesuai, serta memberikan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tidur anak.

#### B. Bagi Pemerintah dan Pihak Industri

Pemerintah dan perusahaan tempat orang tua bekerja disarankan untuk memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan memberikan fleksibilitas kerja yang memungkinkan orang tua memiliki waktu yang lebih berkualitas dengan anak-anak mereka. Kebijakan seperti jam kerja yang lebih fleksibel atau program kesejahteraan keluarga dapat membantu mengurangi dampak negatif pekerjaan terhadap pola asuh dan kualitas tidur anak.

#### C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis dan meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi. Selain itu, pendekatan *longitudinal* dapat digunakan untuk melihat dampak pola asuh terhadap kualitas tidur anak dalam jangka waktu yang lebih Panjang.

Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan anak-anak, khususnya di lingkungan keluarga dengan orang tua yang bekerja.



0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Gracia, A., Puspojudho, S., & Yudha, R. P. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dan Memori pada Anak Usia Dini: Pendekatan Formatif Orde Kedua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3013–3024. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4554>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., Faiz, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, F. I., Semarang, U. N., & Cirebon, U. M. (2022). *Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter*. 10(1), 240–246.
- Hardianti F dan Adawiyah R. (2022). Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 13067–13075.
- Jayantika, O. R., Liviana, & Indrayanti, N. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Lamanya Durasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(2), 41–48.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kurnianingsih, D. A., Pulungan, Y. K., Pribadi, B., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Kyung, C. A., Hye, L. K., Mi, C. C., & Yi, C. J. (2021). Factors Affecting the Quality of Sleep in Young Adults. *Journal of Korean Academy of Community Health Nursing*, 32(4), 497–505. <https://doi.org/10.12799/JKACHN.2021.32.4.497>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *RMIK metodologi penelitian kesehatan*. 307.
- Maulidina, H. (2019). *Gambaran Kualitas Tidur Wanita Yang Mengikuti Senam Terapi Tien kuw*. 2.
- Muda, S., Afrilia, N., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10924–10930.

- Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 9(1), 9–13. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v9i1.4272>
- Putri, R. A., Kamariyah, N., Nadatien, I., Sabilla, T. S., & Hasina, S. N. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 16(1), 189–202. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rachmawati, Y., & Sunanto, S. (2019). Bcvpningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Tidur Siang Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(1), 31–33. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i1.1285>
- Ratnaningtyas, T. O., & Fitriani, D. (2019). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Edu Masda Journal*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i2.40>
- Rosalina, M., Novayelinda, R., & Lestari, W. (2022). Gambaran Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Medika Hutama*, 3(4), 2956–2965.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sekartini, R., & Adi, N. P. (2016). Gangguan Tidur pada Anak Usia Bawah Tiga Tahun di Lima Kota di Indonesia. *Sari Pediatri*, 7(4), 188. <https://doi.org/10.14238/sp7.4.2006.188-93>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Suardi, S. (2019). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BANK MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PONTIANAK. *Business*,

*Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v1i2.124>

Sukmawati, E., & Nur Imanah, N. D. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11–17.  
<https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.49>

Trianingsih, ulfa. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 1–19.

Woran, K., Kundre, R. M., & Pondaag, F. A. (2021). Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 1.  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32092>